

## PELATIHAN ECOBRICK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SANGGAR LITERASI RANGGI DELI SERDANG

Carlos Marselius Sihombing<sup>1</sup>, Zahra Darmayana<sup>2</sup>, Ega Anysa Gultom<sup>3</sup>, Juli Silalahi<sup>4</sup>,  
Adinda Farah Diba<sup>5</sup>, Rasenda<sup>6</sup>, Nadia Hani<sup>7</sup>, Zahra Hairani Lubis<sup>8</sup>,  
Ela Saputri<sup>9</sup>, Devi Ariani<sup>10</sup>, Fauzi Kurniawan<sup>11</sup>, Tegar Anggi Handika<sup>12</sup>

<sup>1-12</sup> Universitas Negeri Medan. Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Indonesia  
Email: [adindafarahdiba29022004@gmail.com](mailto:adindafarahdiba29022004@gmail.com)

---

### Article History

Received: 05-05-2026

Revision: 17-05-2026

Accepted: 20-05-2026

Published: 22-05-2026

**Abstract.** The problem of suboptimal plastic waste management and limited literacy facilities are environmental and educational challenges faced by the Ranggi Literacy Studio. This study aims to describe the implementation of ecobrick training as an effort to increase awareness of plastic waste management among children while supporting literacy activities. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of 20 children, with 3 informants selected purposively: 2 participants and 1 studio manager. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, which were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that ecobrick training was implemented through three stages: preparation, implementation, and utilization. This activity was able to increase children's understanding and awareness of plastic waste management and encourage behavioral changes to be more environmentally conscious. In addition, ecobrick products were used as bookshelves that contributed to increasing the tidiness and comfort of literacy activities. Thus, ecobrick training can be an innovative alternative in participatory-based environmental education.

**Keywords:** Ecobrick, Plastic Waste, Environmental Education, Children's Literacy

**Abstrak.** Permasalahan pengelolaan sampah plastik yang belum optimal serta keterbatasan fasilitas literasi menjadi tantangan lingkungan dan edukasi yang dihadapi Sanggar Literasi Ranggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan ecobrick sebagai upaya meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah plastik pada anak sekaligus mendukung kegiatan literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak, dengan 3 informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu 2 peserta dan 1 pengelola sanggar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ecobrick dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak terhadap pengelolaan sampah plastik serta mendorong perubahan perilaku menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Selain itu, produk ecobrick dimanfaatkan sebagai rak buku yang berkontribusi pada peningkatan kerapian dan kenyamanan kegiatan literasi. Dengan demikian, pelatihan ecobrick dapat menjadi alternatif inovatif dalam edukasi lingkungan berbasis partisipatif.

**Kata Kunci:** Ecobrick, sampah plastik, edukasi lingkungan, literasi anak

---

**How to Cite:** Sihombing, C. M., Darmayana, Z., Gultom, E. A., Silalahi, J., Diba, A. F., Rasenda., Hani, N., Lubis, Z. H., Saputri, E., Ariani, D., Kurniawan, F., & Handika, T. A. (2026). Pelatihan Ecobrick Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Plastik pada Anak Sekolah Dasar di Sanggar Literasi Ranggi Deli Serdang. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 863-880. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5611>

---

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik merupakan isu lingkungan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia menghasilkan sampah yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air, dan udara. Bharata dkk. (2023) menyatakan bahwa peningkatan aktivitas manusia berbanding lurus dengan meningkatnya volume sampah, sehingga diperlukan pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan.

Salah satu jenis sampah yang paling dominan adalah sampah plastik karena sifatnya yang praktis, murah, dan mudah diperoleh. Namun, plastik memiliki karakteristik sulit terurai sehingga dapat bertahan lama di lingkungan. Zumira dan Surtikanti (2023) menjelaskan bahwa meningkatnya penggunaan plastik sekali pakai menjadi salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah sampah, tetapi juga rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaannya, terutama pada anak-anak. Sebagai generasi penerus, anak-anak perlu dibekali pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak dini. Karima dkk. (2024) menyatakan bahwa kurangnya kepedulian dan kreativitas dalam mengelola sampah menjadi faktor utama yang memperparah permasalahan lingkungan.

Kondisi tersebut juga ditemukan di lingkungan Sanggar Literasi Ranggi, di mana masih terdapat sampah plastik yang berserakan dan belum dikelola secara optimal. Selain itu, kesadaran anak-anak dalam menjaga kebersihan lingkungan tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya edukasi lingkungan yang bersifat langsung, kontekstual, dan partisipatif. Di sisi lain, kegiatan literasi di Sanggar Literasi Ranggi menghadapi keterbatasan fasilitas pendukung, khususnya rak buku, yang menyebabkan buku belum tertata dengan baik dan berdampak pada kenyamanan membaca anak-anak. Lingkungan belajar yang mendukung sangat dibutuhkan agar kegiatan literasi dapat berjalan secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pelatihan ecobrick. Ecobrick merupakan teknik pengolahan sampah plastik dengan cara memasukkan sampah plastik ke dalam botol hingga padat sehingga dapat dimanfaatkan menjadi produk fungsional. Roikhan (2023) menyatakan bahwa ecobrick merupakan metode pengelolaan sampah yang sederhana dan aplikatif, sementara Farahdiansari dkk. (2024) menegaskan bahwa kegiatan ecobrick mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta didik terhadap pengelolaan sampah. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada ecobrick sebagai sarana edukasi lingkungan semata dan belum banyak mengaitkannya secara langsung dengan penguatan kegiatan literasi anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pelatihan ecobrick dengan penguatan kegiatan literasi anak melalui pemanfaatan hasil ecobrick sebagai fasilitas literasi, yaitu rak buku. Penelitian ini tidak hanya menempatkan ecobrick sebagai media edukasi lingkungan, tetapi juga sebagai solusi kontekstual terhadap keterbatasan sarana literasi. Dengan demikian, pelatihan ecobrick dalam penelitian ini berfungsi ganda, yaitu meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah plastik sekaligus mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih tertata dan nyaman. Pendekatan ini memberikan perspektif baru bahwa edukasi lingkungan dapat dirancang selaras dengan kebutuhan literasi anak, sehingga menghasilkan dampak yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan ecobrick sebagai upaya peningkatan kesadaran pengelolaan sampah plastik pada anak di Sanggar Literasi Ranggi. Penelitian ini juga menekankan bagaimana hasil pelatihan ecobrick dapat dimanfaatkan secara langsung sebagai sarana pendukung kegiatan literasi, khususnya dalam bentuk rak buku. Dengan mengintegrasikan edukasi lingkungan dan penguatan literasi, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku anak yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekaligus meningkatkan kenyamanan dalam kegiatan membaca. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola sanggar literasi maupun lembaga pendidikan nonformal dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan program ecobrick sebagai upaya peningkatan kesadaran pengelolaan sampah plastik di Sanggar Literasi Ranggi. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Literasi Ranggi yang terletak di Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 anak yang mengikuti kegiatan ecobrick. Informan penelitian dipilih secara *purposive* sebanyak tiga orang, yaitu dua peserta kegiatan dan satu pengelola sanggar yang dianggap memiliki pengetahuan serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pelaksanaan pelatihan ecobrick, partisipasi anak-anak, serta perubahan perilaku yang muncul selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan terpilih untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan mereka terkait kegiatan ecobrick dan dampaknya

terhadap kesadaran pengelolaan sampah plastik. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan arsip pendukung yang relevan dengan pelaksanaan program.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola dan makna dari data yang telah dianalisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari peserta kegiatan dan pengelola sanggar guna melihat konsistensi data dari sudut pandang yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan temuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL**

### **Pelaksanaan Pelatihan Ecobrick**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pelatihan ecobrick di Sanggar Literasi Ranggi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pemanfaatan. Ketiga tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk memberikan pemahaman sekaligus pengalaman langsung kepada anak-anak dalam mengelola sampah plastik.

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi lingkungan sanggar. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat sampah plastik, seperti bungkus makanan ringan, kantong plastik, dan botol minuman yang belum dikelola dengan baik. Selain itu, fasilitas pendukung kegiatan literasi, khususnya rak buku, masih terbatas sehingga buku-buku belum tersusun secara rapi dan terorganisir. Kondisi ini menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ecobrick. Pada tahap pelaksanaan, anak-anak diberikan penjelasan mengenai pengertian sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, serta cara pengelolaannya melalui metode ecobrick. Setelah itu, anak-anak dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan ecobrick dengan memasukkan sampah plastik ke dalam botol hingga padat menggunakan alat bantu sederhana. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan pendampingan dari fasilitator untuk memastikan setiap anak memahami proses yang dilakukan.

Pada tahap pemanfaatan, ecobrick yang telah dibuat oleh anak-anak disusun menjadi rak buku sederhana. Rak buku tersebut kemudian digunakan untuk menyimpan koleksi buku di sanggar sehingga buku menjadi lebih tertata dan mudah diakses oleh anak-anak.

### **Partisipasi dan Keterlibatan Anak dalam Kegiatan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi selama pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, keaktifan anak-anak ditunjukkan melalui beberapa perilaku, seperti terlibat langsung dalam pengumpulan sampah plastik di lingkungan sekitar sanggar, melakukan pemilahan jenis sampah plastik sesuai arahan, serta mengikuti setiap tahapan kegiatan tanpa harus selalu diarahkan oleh fasilitator. Selama proses pembuatan ecobrick, anak-anak menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini terlihat dari perilaku mereka yang aktif bertanya terkait cara memasukkan dan memadatkan sampah plastik ke dalam botol, mencoba secara berulang hingga mendapatkan hasil yang padat, serta memperhatikan instruksi yang diberikan. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas dengan menyelesaikan ecobrick yang menjadi tanggung jawab masing-masing.

Beberapa anak juga terlihat berinisiatif membantu teman yang mengalami kesulitan, seperti membantu memadatkan sampah plastik menggunakan alat bantu atau memberikan contoh cara yang benar. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan tidak hanya secara individu, tetapi juga secara sosial dalam kegiatan. Selain itu, interaksi antar peserta juga berjalan dengan baik. Anak-anak terlihat bekerja sama dalam kelompok kecil, saling berbagi bahan seperti botol dan sampah plastik, serta memberikan dukungan satu sama lain selama proses kegiatan berlangsung. Mereka juga terlihat berdiskusi sederhana mengenai cara membuat ecobrick yang lebih padat dan rapi. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif anak-anak tidak hanya terlihat dari kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga dari keterlibatan fisik, mental, dan sosial selama proses pelatihan berlangsung.

### **Perubahan Pemahaman Anak terhadap Pengelolaan Sampah Plastik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, terdapat peningkatan pemahaman anak-anak terkait pengelolaan sampah plastik setelah mengikuti pelatihan ecobrick. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar anak belum memahami cara memilah sampah maupun dampak sampah plastik terhadap lingkungan. Setelah mengikuti kegiatan, anak-anak mulai memahami bahwa sampah plastik tidak hanya harus dibuang, tetapi juga dapat diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat. Salah satu peserta menyatakan bahwa kegiatan ini

memberikan pengetahuan baru mengenai cara memanfaatkan sampah plastik. Selain itu, anak-anak juga mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan (kognitif) terkait pengelolaan sampah plastik.

### **Perubahan Sikap dan Perilaku Anak**

Selain perubahan pada aspek pemahaman, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku anak-anak setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak mulai menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar sanggar. Anak-anak terlihat lebih berhati-hati dalam membuang sampah serta mulai terbiasa mengumpulkan sampah plastik untuk dijadikan bahan ecobrick. Beberapa anak juga menunjukkan kebiasaan baru dengan tidak membuang sampah sembarangan selama kegiatan berlangsung. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan ecobrick tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan.

### **Hasil Produk Ecobrick dan Pemanfaatannya**

Ecobrick yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan dimanfaatkan sebagai rak buku sederhana di Sanggar Literasi Ranggi. Berdasarkan hasil observasi, rak buku yang dibuat dari ecobrick mampu menampung koleksi buku yang sebelumnya tidak tertata dengan baik. Keberadaan rak buku ini memberikan dampak positif terhadap kegiatan literasi di sanggar. Buku-buku menjadi lebih rapi dan mudah dijangkau oleh anak-anak, sehingga kegiatan membaca menjadi lebih nyaman. Selain itu, rak buku dari ecobrick juga menjadi hasil nyata dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Anak-anak dapat melihat secara langsung manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna

## **DISKUSI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ecobrick di Sanggar Literasi Ranggi mampu menjadi salah satu bentuk edukasi lingkungan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah plastik pada anak sekolah dasar. Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan pemanfaatan menunjukkan bahwa kegiatan ini dirancang secara sistematis dan terstruktur. Tahapan tersebut memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, sehingga

memudahkan anak-anak dalam memahami konsep pengelolaan sampah plastik secara langsung.

Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan observasi awal terhadap kondisi lingkungan sanggar, identifikasi jenis sampah plastik yang ditemukan, serta penyediaan alat dan bahan yang diperlukan seperti botol plastik dan sampah plastik kering. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan penyusunan rencana kegiatan dan pemberian pengantar awal kepada anak-anak mengenai tujuan pelatihan. Tahap ini penting sebagai dasar dalam membangun kesiapan peserta sebelum memasuki kegiatan inti. Pada tahap pelaksanaan, anak-anak diberikan penjelasan mengenai pengertian sampah plastik, dampak negatifnya terhadap lingkungan, serta cara pengelolaannya melalui metode ecobrick. Setelah itu, anak-anak secara langsung melakukan praktik pembuatan ecobrick dengan cara mengumpulkan, memilah, dan memadatkan sampah plastik ke dalam botol menggunakan alat bantu sederhana. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan pendampingan fasilitator, sehingga anak-anak dapat memahami setiap proses secara menyeluruh. Pada tahap ini juga terlihat adanya interaksi aktif antar peserta melalui kerja sama dan saling membantu. Pada tahap pemanfaatan, ecobrick yang telah dihasilkan disusun menjadi rak buku sederhana. Aktivitas ini melibatkan anak-anak dalam proses penyusunan dan penataan ecobrick hingga membentuk struktur yang dapat digunakan. Rak buku tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai sarana penyimpanan buku di sanggar, sehingga memberikan hasil nyata dari kegiatan yang telah dilakukan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelatihan. Partisipasi yang ditunjukkan melalui keterlibatan fisik, mental, dan sosial memperlihatkan bahwa anak-anak tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan. Mashur dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif dan aplikatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Pelatihan ecobrick juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap pengelolaan sampah plastik. Sebelum kegiatan, anak-anak cenderung belum memahami cara memilah dan mengelola sampah dengan benar. Namun setelah mengikuti pelatihan, anak-anak mulai memahami bahwa sampah plastik dapat diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kognitif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wulan dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan pengolahan sampah melalui praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih efektif.

Tidak hanya pada aspek pengetahuan, pelatihan ecobrick juga memberikan dampak pada perubahan sikap dan perilaku anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan mulai mengumpulkan sampah plastik untuk dimanfaatkan. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, tidak hanya aspek kognitif. Hal ini sesuai dengan konsep edukasi lingkungan yang menekankan pentingnya pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan sejak dini.

Penerapan ecobrick sebagai metode pengolahan sampah plastik menunjukkan efektivitas dalam mengurangi sampah yang berserakan di lingkungan sekitar. Ecobrick yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai upaya pengurangan sampah, tetapi juga memiliki nilai guna. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjayanti dan Fauzi (2024) yang menyatakan bahwa ecobrick merupakan solusi inovatif yang mampu mengurangi volume sampah sekaligus menghasilkan produk yang bermanfaat. Pemanfaatan ecobrick sebagai rak buku memberikan dampak tambahan dalam mendukung kegiatan literasi di Sanggar Literasi Ranggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan rak buku membuat koleksi buku menjadi lebih tertata dan mudah diakses oleh anak-anak. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara edukasi lingkungan dan peningkatan kualitas fasilitas literasi. Temuan ini sejalan dengan Mamdudah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa ecobrick dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan literasi.

Temuan ini memiliki makna teoritis bahwa pelatihan berbasis praktik seperti ecobrick dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang efektif dalam pendidikan lingkungan. Kegiatan ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan, sehingga menghasilkan perubahan yang lebih menyeluruh pada diri peserta didik. Selain itu, integrasi antara pengelolaan sampah dan kegiatan literasi menunjukkan bahwa pembelajaran tidak harus berdiri sendiri, tetapi dapat dikembangkan secara terpadu untuk memberikan manfaat yang lebih luas. Dengan demikian, pelatihan ecobrick tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan lingkungan, tetapi juga memperkaya pendekatan pembelajaran dalam konteks pendidikan nonformal. Secara keseluruhan, pelatihan ecobrick dapat dipandang sebagai pendekatan edukatif yang tidak hanya menyelesaikan permasalahan lingkungan, tetapi juga mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada anak sejak dini serta mendukung kegiatan literasi di masyarakat.

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan secara sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk

digeneralisasikan ke konteks atau lokasi lain. Temuan yang diperoleh sangat bergantung pada kondisi sosial, karakteristik peserta, serta lingkungan Sanggar Literasi Ranggi sebagai lokasi penelitian.

Kedua, jumlah informan yang terbatas, yaitu hanya melibatkan dua peserta dan satu pengelola sanggar, berpotensi membatasi keragaman perspektif yang diperoleh. Meskipun data telah mencapai tingkat kejenuhan tematik, pandangan yang dihasilkan masih merepresentasikan pengalaman subjek dalam lingkup yang relatif kecil. Keterlibatan informan tambahan, seperti orang tua atau fasilitator kegiatan, berpeluang memperkaya pemahaman mengenai dampak program ecobrick. Ketiga, penelitian ini lebih menekankan pada perubahan pemahaman dan kesadaran anak-anak secara kualitatif, sehingga belum mengukur perubahan perilaku secara kuantitatif dalam jangka panjang. Dampak keberlanjutan program, seperti konsistensi anak-anak dalam menerapkan pengelolaan sampah setelah kegiatan berakhir, belum dapat diamati secara menyeluruh karena keterbatasan waktu penelitian. Dengan adanya keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam, menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program ecobrick dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah plastik pada anak.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan ecobrick di Sanggar Literasi Ranggi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak terhadap pengelolaan sampah plastik melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap kegiatan literasi melalui pemanfaatan hasil ecobrick sebagai rak buku. Pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung mendorong keterlibatan aktif anak serta memfasilitasi terjadinya perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, pelatihan ecobrick dapat dipandang sebagai model edukasi lingkungan berbasis masyarakat yang inovatif dan berpotensi untuk diterapkan pada konteks serupa secara lebih luas.

**REFERENSI**

- Bharata, W., Auliyaa, T. M., & Oliviani, N. (2023). Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick menjadi Barang yang Bermanfaat di Desa Liang Ulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 7(1), 30–34.
- Farahdiansari, A. P., Maulana, Y., Febriansa, N. D., Utomo, I. A., & Al Khoirina, A. S. (2025). Ecobricks sebagai edukasi pengolahan dan pemanfaatan sampah plastik untuk siswa/i sekolah dasar. *Abdimas Universal*, 7(1), 26–31.
- Kaulan, M. K. K., Aghniarahmah, C., & Maulita, R. (2024). Peningkatan kesadaran dan kreativitas pengelolaan sampah plastik bagi siswa sekolah dasar dengan metode ecobrick. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(3), 1–13.
- Karima, A., Sari, D. P., & Rahma, N. (2024). Peningkatan kesadaran pengelolaan sampah plastik melalui edukasi lingkungan pada anak. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 45–53.
- Mamdudah, E. A., Kustini, S. M. A., Alwi, K. S. M., Hikamah, S. R., & Ichsan, M. T. (2023). Pemanfaatan limbah plastik ecobrick menjadi rak buku. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 21–30.
- Mashur, D., Azzahra, F., Fitriani, F., Alzura, H. N., Callista, I. H., Arlin, L., ... & Hidayah, Y. (2023). Memanfaatkan ecobrick sebagai solusi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah plastik. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1162–1169.
- Roikhan, M. I. (2023). Implementasi ecobrick: Upaya pengelolaan sampah plastik sebagai langkah mengurangi pencemaran lingkungan. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 112–122.
- Sanjayanti, A., & Fauzi, F. (2024). Ecobrick: Solusi inovatif pemanfaatan limbah plastik anorganik dan membangun kebiasaan hidup siswa zero waste di Jakarta. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 111–115.
- Suidarma, I. M., & Antini, N. L. A. S. (2023). Penerapan ecobrick sebagai solusi dalam mengurangi jumlah sampah plastik di Desa Pemogan. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 157–163.
- Wulan, S., Yunus, M., Maoshul, D. R., Azizah, R. N., & Sapitri, S. (2023). Optimalisasi PHBS melalui pemberdayaan masyarakat pilah sampah dari rumah menjadi ecobrick. *BERNAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 3245–3251.
- Zumira, A., & Surtikanti, H. K. (2023). Solusi pengelolaan sampah plastik: Pembuatan ecobrick di Kelurahan Agrowisata, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. *EcoProfit: Sustainable and Environment Business*, 1(1).